



## EFEKTIVITAS KONSELING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN JIWA TENTANG KEPATUHAN MINUM OBAT DI POLIKLINIK RAWAT JALAN RSJ Prof. HB SAANIN PADANG

### *EFFECTIVENESS OF COUNSELING TO IMPROVEMENT OF MENTAL PATIENT'S KNOWLEDGE OF COMPLIANCE DRINKING MEDICINES IN THE ROAD'S POLYCLINIC RSJ Prof. HB SAANIN PADANG*

**Dian Rahmi<sup>1\*</sup>, Rikayoni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

\*Email: [dian\\_rahmi90@yahoo.co.id](mailto:dian_rahmi90@yahoo.co.id), 081363335038

**Submitted :2020-09-04 , Reviewed :2020-09-24, Accepted :2020-11-22**

#### **ABSTRAK**

Menurut WHO (2016) diketahui sekitar 21 juta orang didunia terkena skizofrenia dan mengalami gangguan kejiwaan. Dari hasil Riskesdas 2018 prevalensi gangguan jiwa di Indonesia adalah sebanyak 7%, dan sekitar 9,8% penduduk mengalami gangguan mental dan emosional. Untuk cakupan pengobatan penderita gangguan jiwa didapatkan data klien yang berobat 48,9% berobat rutin dan 51,1% tidak berobat rutin. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas konseling terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. Hb Saanin Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental, Desain* menggunakan model rancangan *One Grup Pretest Postest*. Penelitian ini dilakukan di RSJ Hb. Saanin Padang pada tanggal 27 Agustus s/d 4 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien jiwa yang berkunjung di Poliklinik tersebut pada tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 649 orang dengan jumlah responden sebanyak 87 orang, teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Hasil uji statistik menggunakan *Uji Non-Paramentik Test (Uji Wilcoxon)* menunjukkan bahwa *mean range* pengetahuan *Pre-Test* adalah  $8.48 \pm 1.982$  dan pengetahuan *Postest* yaitu  $17.13 \pm 1.641$ , dengan nilai P-Value  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan metode konseling mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci** :Konseling; pengetahuan; kepatuhan minum obat

#### **ABSTRACT**

*According to WHO (2016), it is known that around 21 million people in the world are affected by schizophrenia and have psychiatric disorders. From the results of Riskesdas 2018 the prevalence of mental disorders in Indonesia is as much as 7%, and around 9.8% of the population experiences mental and emotional disorders. For the coverage of mental disorders patients, data were obtained from clients who received routine treatment and 51.1% did not seek routine treatment. The purpose of this study was to see the effectiveness of counseling in increasing the knowledge of mental patients' families about adherence to taking medication at*



*the Adult Outpatient Polyclinic of RSJ Prof. Hb Saanin Padang. This type of research is a quasi-experimental (Quasi Experimental, design using the One Group Pretest Posttest design model. This research was conducted at RSJ Hb. Saanin Padang on 27 August to 4 September 2020. The population in this study were the families of mental patients who visited the The polyclinic in 2020, amounting to 649 people with a total of 87 respondents, the sampling technique is Accidental Sampling. The results of statistical tests using the Non-Parametric Test (Wilcoxon Test) showed that the mean range of Pre-Test knowledge was  $8.48 \pm 1.982$  and Posttest knowledge was  $17.13 \pm 1.641$ , with a P-Value  $p = 0.000$  ( $p = <0.05$ ), It can be concluded that health promotion using counseling methods has a significant effect in increasing the knowledge of mental patients' families about medication adherence.*

**Keywords:** Counseling; knowledge; medication compliance

## PENDAHULUAN

Dalam UU RI No. 18 Tahun 2014 Bab I Pasal 3 tentang Kesehatan Jiwa, dijelaskan bahwa upaya kesehatan jiwa bertujuan menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Kesehatan jiwa menurut WHO (*World Health Organization*) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa (UU.No.18 tahun 2014).

Menurut (WHO, 2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Beberapa peneliti melaporkan kasus gangguan jiwa terbesar adalah skizofrenia. Dari hasil

Riskesdas 2018, terjadi peningkatan prevalensi gangguan jiwa yaitu dari 1,7 % pada tahun 2013 naik menjadi 7% di tahun 2018. Dan untuk prevalensi gangguan mental dan emosional pada penduduk indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun juga terjadi peningkatan dari 6.0 % di tahun 2013 meningkat menjadi 9.8 % di tahun 2018.

Peningkatan prevalensi gangguan jiwa ini juga mengalami peningkatan di Sumatra Barat. Di tahun 2013 dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatera Barat merupakan peringkat ke 9 dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil. Dan pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa Sumatera barat yang sebelumnya menduduki peringkat ke 9 di tahun 2013 naik menjadi peringkat ke 7 dengan prevalensi penduduk yang paling banyak mengalami gangguan jiwa. Di Indonesia saat ini, Bali merupakan provinsi pertama dengan prevalensi gangguan jiwa terbanyak yaitu sebesar 11.% (Riskesdas, 2018).

Penderita skizofrenia yg pernah di pasung terbanyak berasal dari daerah pedesaan yaitu sebanyak 17.7 % dan yang mengalami depresi pada penduduk umur diatas 15 tahun adalah sebanyak 6.1 %. Dari sekian banyak penderita depresi hanya 9 % penderita yang minum obat / menjalani pengobatan dan 91% lagi tidak berobat. Untuk cakupan



pengobatan penderita gangguan jiwa (skizofrenia/psikosis) didapatkan data sebanyak 84,9% berobat dan 15,1 tidak berobat ke pelayanan kesehatan, dan dari 84,9 % klien yang berobat diketahui 48,9 % berobat rutin dan 51,1 % di antaranya tidak berobat rutin. Alasan dari mengapa mereka tidak berobat rutin yaitu 36,1% merasa sudah sehat, 33,7 tidak mau berobat rutin, 23,6 % tidak mampu membeli obat rutin dan disertai dengan alasan-alasan lainnya. Alasan-alasan tersebut tentu dapat mengakibatkan ke kambuhan pada pasien jiwa jika tidak meminum obat rutin dari pelayanan kesehatan (Risksedas, 2018).

Keluarga sebagai orang yang dekat dengan pasien, harus mengetahui prinsip lima benar dalam minum obat yaitu pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, cara/rute pemberian yang benar, dan waktu pemberian obat yang benar dimana kepatuhan terjadi bila aturan pakai dalam obat yang diresepkan serta pemberiannya di rumah sakit diikuti dengan benar. Ini sangat penting terutama pada penyakit-penyakit menahun termasuk salah satunya adalah penyakit gangguan jiwa. Faktor pendukung pada klien, adanya keterlibatan keluarga sebagai pengawas minum obat pada keluarga dengan klien dalam kepatuhan pengobatan. Menjelaskan sekitar 25% pasien skizofrenia, psikosis maupun gangguan mental berat gagal dalam mematuhi program pengobatan. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dapat dipengaruhi oleh efikasi minum obat, dukungan terhadap pasien, efek samping obat dan sikap pasien (Purnamasari, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling terhadap Peningkatan Pengetahuan

Keluarga Pasien Jiwa tentang Kepatuhan Minum Obat di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. HB Saanin Padang.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) yang di pandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Penelitian ini menggunakan model rancangan *One Grup Pretest Posttest*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembandingan (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Analisa penelitian yang dilakukan adalah dengan *Uji Paired-Sampel t-Test* untuk melihat adanya pengaruh antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan menggunakan metode konseling dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ ). Setelah dilakukan penelitian, *Uji Paired Sampel t-Test* tidak bisa digunakan karna saat di lakukan pengolahan data menunjukkan sebaran data yang tidak normal sehingga analisa data yang tepat digunakan adalah Uji Non-Parametrik Test (*Uji Wilcoxon*) menggunakan program *spss for window 16.0* dengan keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan  $p<0.05$  (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan di RSJ Hb. Saanin Padang pada tanggal 27 Agustus s/d 4 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien jiwa yang berkunjung di Poliklinik tersebut pada tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 649 orang dengan jumlah responden sebanyak 87 orang, teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*.

Teknik pengolahan data, data dikumpulkan melalui pengecekan isian lembar observasi apakah lembar observasi sudah terisi lengkap, relevan dan konsisten. Editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar observasi. Setelah

data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning. Teknik analisa data, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa Univariat, dan analisa Bivariat (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### Rata-Rata Usia Responden Yang Berkunjung ke Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof HB. Saanin Padang

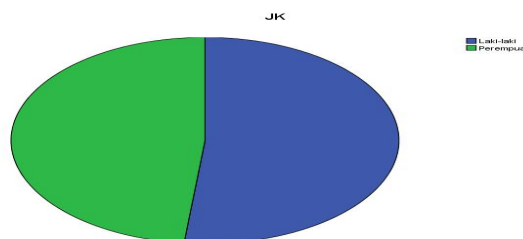
Umur (Tahun)	Mean	Std. Deviation	Min – Max
	42,40	10.080	21 – 62

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas dapat di lihat bahwa umur rata-rata responden adalah 42 tahun, Std. Deviasi

10.080 , umur terendah 21 tahun dan umur yang tertinggi 62 tahun.

### Jenis Kelamin

#### Distribusi Rata-rata Jenis Kelamin Responden Yang Berkunjung ke Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof HB. Saanin Padang



Berdasarkan gambar 4.2 diatas dari 87 orang responden (100 %), terdapat responden berjenis kelamin laki

laki 45 orang (51,7 %) dan berjenis kelamin perempuan 42 orang (48,3%)

### Pendidikan

#### Distribusi Rata-rata Pendidikan Responden Yang Berkunjung ke Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof HB. Saanin Padang

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	13	14.9 %
SMP	21	24,1 %
SMA	46	52,9 %
Perguruan Tinggi	7	8.0 %
<b>TOTAL</b>	<b>87</b>	<b>100.0 %</b>



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat, dari 87 responden, diketahui responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang (14.9 %), SMP

21 orang (24,1 %), SMA 46 orang (52,9 %), dan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (8.0%)

### Analisa Univariat

#### Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum di berikan Konseling

##### Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang Kepatuhan Minum Obat Sebelum dilakukan Konseling Di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof. HB. Saanin Padang

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	N
Pre	8.48	1.982	0.212	87

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat sebelum dilakukanya konseling

adalah 8.48 dengan standar deviasi 1.982 dan standar error 0,212, hasil uji statistik didapatkan P 0,000

#### Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden Setelah di berikan Konseling

##### Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang Kepatuhan Minum Obat Sesudah dilakukan Konseling Di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof HB. Saanin Padang

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	N
Post	17.13	1.641	0.176	87

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat sesudah dilakukanya konseling

adalah 17,13 dengan standar deviasi 1,641 dan standar eror 0,176, hasil uji statistik di dapatkan P 0,000

#### Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahua Keluarga Pasien Jiwa sebelum dan sesudah di berikannya konseling.

##### Selisih Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang Kepatuhan Minum Obat sebelum dan Sesudah dilakukan Konseling Di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof HB. Saanin Padang

Variable	Konseling				
	Mean	SD	N	SE	P
Pengetahuan Post – Test	17.13	1.641	87	0,176	0.000
Pengetahuan Pre – Test	8.48	1.982		0,212	
Selisih				8,65	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan

responden (keluarga pasien jiwa) pada saat sebelum perlakuan dan saat sesudah



dilakukannya perlakuan dengan metode konseling, nilai rata-rata yang didapat sebelum dilakukannya perlakuan adalah  $8.48 \pm 1,982$  dan meningkat setelah dilakukannya perlakuan, yaitu  $17.13 \pm 1.641$ .

Hasil uji dependen sampel *T-Test* terlihat selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah 8.65 dengan arti kata pengetahuan *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test* yaitu didapatkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan seseorang sebelum dan sesudah mendapatkan konseling dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ )

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik RSJ Prof Hb. Saanin Padang tahun 2019 tentang kepatuhan minum obat, untuk kategori umur didapatkan rata-rata umur responden yaitu 42,40. Dengan umur terendah adalah 21 tahun dan yang tertinggi adalah 62 tahun. Responden yang didapatkan pada penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan jumlah laki-laki adalah 45 orang (51,7%) dan perempuan 42 orang (48,3%).

Menurut (Puji, 2011), terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan salah satu diantaranya adalah usia. Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa untuk rata-rata pendidikan keluarga pasien jiwa yang menjadi responden pada penelitian ini umumnya berjenjang pendidikan terakhir SMA dengan

frekuensi 46 orang (52,9%), yang berpendidikan SMP sebanyak 21 orang (24,1%) SD sebanyak 13 orang (14,9%) dan perguruan tinggi 7 orang (8.0%) dengan total keseluruhan responden 87 orang (100.0 %).

Menurut (Notoatmodjo, 2012) faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

### Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien Jiwa Tentang Kepatuhan Minum Obat di Poliklinik Rawat Jalan dewasa RSJ Prof Hb Saanin Padang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan konseling. Nilai rata-rata sebelum dilakukannya konseling adalah  $8.48 \pm 1.641$  dan setelah diberikannya penyuluhan didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebanyak  $17.13 \pm 1,641$  serta didapatkan nilai  $P 0,000$  ( $p=<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test*. Dari hasil Uji Non-Parametrik Test menggunakan Uji *Wilcoxon* terlihat selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test*



sebanyak 8,65, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling berpengaruh sangat baik pada tingkat pengetahuan responden tentang kepatuhan minum obat yang dilakukan oleh peneliti.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di desa Banaran Kulon Progo Yogyakarta terhadap 20 orang responden menunjukkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Man-Whitney* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang obat mempunyai pengaruh signifikan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dengan p-Value 0.42 ( $p < 0,5$ )

(Notoatmodjo, 2012) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang.

Dari analisis hasil perbandingan mean range antara *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan, peneliti berpendapat peningkatan pengetahuan responden tersebut terjadi karena konseling yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab dengan membina hubungan saling percaya antara responden dengan peneliti. Sebelum dilakukannya konseling terlebih dahulu peneliti membuat panduan pelaksanaan konseling, dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, dan waktu pelaksanaan konseling .

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) mengatakan promosi kesehatan akan berhasil bila pesan (*massage*) yang ingin disampaikan kepada komunikan disusun dengan terencana dan terstruktur, efektif dan efisien dengan pemilihan metode yang tepat.

Selain itu, peneliti juga beramsumsi bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh program rumah sakit dan sarana dan prasarana yang disediakan rumah sakit untuk memberikan promosi kesehatan baik menggunakan metode penyuluhan setiap bulannya, serta menampilkan informasi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan jiwa dilayar monitor televisi yang terdapat di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Hb Saanin Padang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata nilai pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode konseling adalah (8.48) di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. Hb Saanin Padang

Rata-rata nilai pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode konseling adalah (17.13) di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. Hb Saanin Padang. Ada pengaruh promosi kesehatan memakai metode konseling terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. Hb Saanin Padang dengan selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* 8,65 dengan nilai  $P = 0.000$  ( $p < 0.05$ )



## Saran

### Bagi Poliklinik RSJ Hb Saanin Padang

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh poliklinik RSJ Hb Saanin Padang untuk memberikan pengetahuan/informasi kesehatan secara lengkap menggunakan metode konseling kepada keluarga pasien jiwa dan memotifasi keluarga agar dapat ikut serta dan berperan aktif dalam melakukan perawatan di rumah kepada klien yang mengalami gangguan jiwa tentang pentingnya kepatuhan dalam meminum obat, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah di sediakan di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ Prof. Hb Saanin tersebut.

### Bagi Keluarga Klien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat dan diharapkan keluarga dapat memahami serta membantu dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan untuk meminimalisir risiko kekambuhan yang dapat menyerang pasien jiwa kapan saja.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan dari penelitian ini, dan

diharapkan juga dapat digunakan sebagai acuan data dasar dan data pendukung bagi peneliti berikutnya yang mengarah kepada pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat di Poliklinik Rawat Jalan Dewasa RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu. (2017). 濟無No Title No Title.5(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Promosi Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Citra.
- Puji, H. (2011). *the Effect of Health Education on Compliance on Drug Supply in Medicine Clinic Mental Nursing Hospital Grhasia*. 0–9.
- Purnamasari, N. (2013). HUBUNGAN Pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*.
- WHO. (2016). *The world health statistic*.